

**PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP  
TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI**

**ARTIKEL ILMIAH**

Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat Penyelesaian  
Program Pendidikan Sarjana  
Jurusan Akuntansi



Oleh :

**MARLINA ARYANI**  
**2012310823**

**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI PERBANAS SURABAYA**  
**SURABAYA**  
**2016**

PENGESAHAN ARTIKEL ILMIAH

Nama : Marlina Aryani  
Tempat, Tanggal Lahir : Banyumas, 16 Maret 1995  
N.I.M : 2012310823  
Jurusan : Akuntansi  
Program Pendidikan : Strata 1  
Konsentrasi : Akuntansi Keuangan  
Judul : Pengaruh *Leverage* Dan *Financial Distress*  
Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi

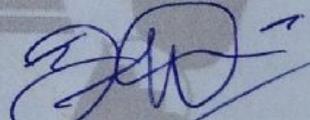
Disetujui dan diterima baik oleh :

Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 24 Februari 2016



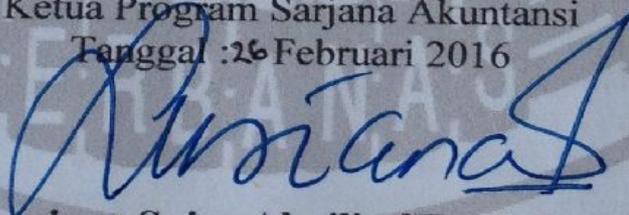
Erida Herlina, SE., M.Si

Co. Dosen Pembimbing,  
Tanggal : 24 Februari 2016



Indah Hapsari, S.Ak, M.A., Ak

Ketua Program Sarjana Akuntansi  
Tanggal : 26 Februari 2016



Dr. Luciana Spica Almilialia SE., M.Si. QIA

# PENGARUH *LEVERAGE* DAN *FINANCIAL DISTRESS* TERHADAP TINGKAT KONSERVATISME AKUNTANSI

**Marlina Aryani**

STIE Perbanas Surabaya

Email : [marlinaaryani@gmail.com](mailto:marlinaaryani@gmail.com)

## **ABSTRACT**

*The purpose of this research is to obtain empirical evidence about the effect of leverage and financial distress on accounting conservatism. The issue of this research is the different prediction between positive accounting theory and signaling theory about the effect of financial distress on accounting conservatism and according to debt covenant hypothesis prediction that the larger the debt to equity ratio, the companies more likely to be optimistic in reporting financial statement. The population of this research are mining companies listed in the Indonesian Stock Exchange in 2012-2014. The sample selection by purposive sampling method and 36 companies qualified as sample or 108 observations. This research used logistic regression for data analysis and to test hypothesis. The result of empirical test indicate that the financial distress has a negative significant effect on accounting conservatism, these result support positive accounting theory prediction, but the leverage has not significant effect on accounting conservatism.*

**Key words :** *Accounting Conservatism, Leverage, Financial Distress, Logistic regression*

## **PENDAHULUAN**

Laporan keuangan merupakan gambaran mengenai sebuah perusahaan dalam suatu periode dan dapat menjadi alat untuk mengukur kinerja manajemen dalam mengelola perusahaan. Informasi dalam laporan keuangan digunakan oleh berbagai pihak yang berkepentingan. Oleh sebab itu, laporan keuangan harus memenuhi tujuan, aturan dan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku umum agar laporan keuangan yang dihasilkan tidak menyesatkan, dapat dipertanggungjawabkan serta bermanfaat bagi pihak-pihak yang berkepentingan.

Pada dasarnya, prinsip akuntansi yang berlaku umum memberikan manajer keleluasaan untuk memilih metode akuntansi yang akan digunakan dalam menyusun laporan keuangan. Salah satu prinsip yang diterapkan dalam pembuatan laporan keuangan adalah prinsip konservatisme, yang merupakan prinsip

kehati-hatian dalam melaporkan jumlah laba. Menurut Rodyasinta (2014) konservatisme merupakan prinsip kehati-hatian yang dengan segera mengakui biaya jika terdapat kemungkinan adanya hutang dan biaya yang akan terjadi, dan mengakui laba dan aset jika telah benar-benar terjadi.

Beberapa pihak mendukung penggunaan metode akuntansi yang konservatif, karena mampu mengurangi sikap optimistis yang berlebihan pada manajer dan pemilik perusahaan, serta laba yang disusun dengan metode ini mencerminkan laba minimal yang dimiliki perusahaan. Sementara itu, terdapat pula pihak yang menolak metode ini karena menganggap laporan keuangan yang dihasilkan cenderung bias akibat tidak mencerminkan kondisi perusahaan sebenarnya (Fajri 2013; Luciana 2005).

Teori sinyal, menggambarkan bahwa kondisi keuangan yang baik memberikan sinyal kepada manajer untuk menerapkan akuntansi yang kurang

konservatif untuk menunjukkan kondisi perusahaan saat ini dan pada masa depan yang semakin baik. Akan tetapi, apabila perusahaan mengalami kesulitan keuangan maka manajer memberi sinyal untuk menerapkan akuntansi konservatisme untuk menunjukkan bahwa laba pada periode ini dan periode depan yang lebih buruk (Ni Kd dan I Ketut, 2014). Sementara itu, teori akuntansi positif memprediksi bahwa manajer cenderung akan menutupi kinerja yang buruk dengan cara meningkatkan laba, sehingga semakin tinggi tingkat kesulitan keuangan suatu perusahaan, manajemen cenderung melaporkan laporan keuangan secara kurang konservatif (Eko, 2005).

Beberapa penelitian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi konservatisme akuntansi memiliki hasil yang beragam. Adapun faktor yang dimaksud adalah *leverage* dan *financial distress*.

*Leverage* merupakan suatu pengukuran besarnya modal yang dibiayai oleh hutang. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Luciana (2005), terdapat hubungan antara *leverage* (tingkat hutang) dengan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Penelitian Angga dan Arifin (2013), Fajri (2013), Ni Kd dan I Ketut (2014) serta Rasyasinta (2014) juga mendukung adanya hubungan positif signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi. Hasil tersebut berbeda dengan Syafrida (2012) yang menyatakan hubungan negatif signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi maupun Nathania (2012) serta Luh Putu *et al.* (2014), yang menyatakan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi.

Selanjutnya, *financial distress* (kesulitan keuangan) terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kontrak hutang kepada kreditur atau mengalami kesulitan untuk membayar hutang kepada kreditur. Jika manajemen tidak dapat

mengatasi kondisi ini, dapat menyebabkan kebangkrutan. Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah mendorong manajer untuk mengatur tingkat konservatisme akuntansi (Eko, 2005). Eko (2005) dan Nathania (2012) mendukung adanya hubungan positif signifikan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi (sesuai dengan prediksi teori sinyal). Hal ini berbeda dengan Ni Kd dan I Ketut (2014) yang mendukung adanya hubungan signifikan negatif antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi (sesuai dengan prediksi teori akuntansi positif) dan Fajri (2013) yang tidak menemukan adanya hubungan antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi. Berdasarkan perbedaan hasil penelitian yang telah diutarakan sebelumnya, penelitian ini akan menguji “Pengaruh *Leverage* dan *Financial Distress* Terhadap Tingkat Konservatisme Akuntansi” studi empiris pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

Pada industri pertambangan, PSAK No. 64 yang diadopsi dari IFRS 6 namun tidak secara eksplisit, yang mulai efektif per 1 Januari 2012 yang mengatur mengenai biaya eksplorasi dan evaluasi diakui sebagai aset sebesar biaya perolehan meskipun biaya tersebut merupakan biaya dari sumur yang tidak memiliki cadangan terbukti (IAI, 2014). Hal tersebut menyebabkan aset dari eksplorasi dan evaluasi belum tentu menunjukkan keuntungan perusahaan pada masa depan yang mempengaruhi kualitas laba yang dihasilkan serta dapat mempengaruhi tingkat konservatisme akuntansi dalam laporan keuangan (Dini, 2014). Situasi yang tidak pasti cenderung akan selalu dihadapi oleh perusahaan dalam mempersiapkan perhitungan, termasuk yang terjadi pada sektor pertambangan. Menurut Hellman (2008), dimana ada ketidakpastian selalu terdapat konservatisme.

Berdasarkan latar belakang permasalahan yang dijelaskan, rumusan masalah penelitian adalah “Apakah *leverage* dan *financial distress* berpengaruh terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2014”. Tujuan penelitian ini adalah untuk memperoleh bukti secara empiris mengenai pengaruh *leverage* dan *financial distress* terhadap tingkat konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan di BEI periode 2012-2014.

## RERANGKA TEORITIS YANG DIPAKAI DAN HIPOTESIS

### Teori Sinyal

Teori sinyal menjelaskan bahwa laporan keuangan yang baik merupakan sinyal bahwa perusahaan tersebut telah beroperasi dengan baik. Scott (2012:475) menyatakan bahwa sinyal adalah sebuah tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk kepada investor tentang bagaimana manajemen memandang prospek perusahaan.

Najmudin (2011:308) menyatakan teori sinyal merupakan suatu tindakan yang diambil oleh manajemen perusahaan untuk memberikan petunjuk bagi para investor bagaimana mereka harus menilai prospek perusahaan. Menurut Scott (2012:476) pemilihan kebijakan akuntansi yang konservatif memberikan sinyal atas keyakinan manajer pada perusahaan di masa depan. Informasi yang dibuat oleh manajemen mengenai tujuan perusahaan dapat mempengaruhi keputusan investasi pasar karena informasi merupakan hal yang penting bagi investor dan pelaku bisnis sebagai alat analisis. Informasi yang dipublikasikan sebagai suatu pengumuman akan memberikan sinyal bagi investor dalam pengambilan keputusan (Jogiyanto, 2014:586).

### Teori Akuntansi Positif

Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai hal-hal yang mendorong manajemen dalam memilih metode akuntansi yang optimal dan untuk mencapai tujuan tertentu. Scott (2012:476) menyatakan bahwa teori akuntansi positif berhubungan dengan kemungkinan tindakan yang diambil oleh manajer dalam memilih kebijakan akuntansi dan bagaimana reaksi manajer mengenai usulan kebijakan akuntansi yang baru. Prediksi teori akuntansi positif dikelompokkan menjadi tiga hipotesis yang dirumuskan oleh Watts dan Zimmerman (1986) dalam Scott (2012:307) yaitu :

#### a) *Bonus Plan Hypothesis*

Dalam hipotesis ini manajer cenderung untuk meningkatkan laba untuk memperoleh bonus dari perusahaan dengan memilih prosedur akuntansi yang meningkatkan laba. Akibat dari sifat metode akrual, manajer dapat mengeser laba masa depan ke masa kini.

#### b) *Debt Covenant Hypothesis*

Dalam hipotesis ini manajer cenderung memilih metode akuntansi yang dapat meningkatkan laba atau pendapatan untuk memperoleh tambahan dana dari pihak kreditur. Jika laba dan pendapatan tinggi menyebabkan pihak kreditur merasa aman karena dapat mengurangi kemungkinan pelanggaran kontrak hutang. Perusahaan yang meminjam dana cenderung akan menjaga tingkat bunga, *debt to equity*, modal kerja dan atau ekuitas pemegang saham. Perusahaan yang mempunyai rasio *debt to equity* yang tinggi akan mengalami *financial distress* dan pihak kreditur akan terancam pelanggaran kontrak hutang (Scott, 2012:310)

#### c) *Size Hypothesis*

Dalam hipotesis ini manajer cenderung akan menanggukhan laba yang akan dilaporkan ke periode yang akan datang agar laba yang dilaporkan akan menjadi lebih rendah. Hal itu disebabkan untuk mengurangi biaya politik. Biaya politik

muncul karena profitabilitas perusahaan yang tinggi dapat menarik perhatian pihak-pihak yang berkepentingan.

### **Konservatisme Akuntansi**

Konservatisme merupakan salah satu prinsip akuntansi, yang mana prinsip ini mengakui biaya atau beban secara langsung jika terdapat kemungkinan terjadinya biaya atau beban dan akan mengakui laba jika laba atau keuntungan tersebut telah terjadi. Sofyan (2013:149-150) menyatakan bahwa saat perusahaan mengalami kejadian yang tidak pasti, laporan keuangan diungkapkan pada aset dan pendapatan yang paling minimal. Dapat disimpulkan bahwa dalam kejadian yang tidak pasti perusahaan cenderung lebih memilih kebijakan akuntansi yang lebih konservatif. Prinsip ini sering disebut sebagai prinsip kehati-hatian. *The Financial Accounting Standart Board* (FASB) dalam SFAC No. 2 tahun 1996 menjelaskan bahwa konservatisme akuntansi merupakan reaksi kehati-hatian dalam menghadapi ketidakpastian

Menurut Scott (2012:16) konservatisme akuntansi menyebabkan penghapusan kerugian yang tidak terealisasi karena kerugian tersebut telah diakui saat terjadi kemungkinan kerugian, tetapi keuntungan dari peningkatan nilai tidak diakui hingga benar-benar terjadi. Selain itu konservatisme akuntansi dapat memberikan sinyal atas keyakinan manajer pada perusahaan untuk kedepannya (Scott, 2012:476)

Wolk *et al.* (2001:144-145) menjelaskan konservatisme sebagai usaha dalam menggunakan metode akuntansi berterima umum yang (1) memperlambat pengakuan pendapatan (*revenues*), (2) mempercepat pengakuan beban (*expenses*), (3) merendahkan penilaian aktiva, (4) meninggikan penilaian hutang. Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan *market to book ratio* (Anggita, 2012).

### **Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi**

*Leverage* merupakan suatu pengukuran besarnya modal yang dibiayai oleh hutang. Menurut Zmijewski dan Hagerman (1981) dalam Luciana (2005), terdapat hubungan antara *leverage* (tingkat hutang) dengan pemilihan metode akuntansi yang akan digunakan. Luciana (2005) menyatakan bahwa hutang memberikan dorongan kepada manajer-pemilik untuk melakukan tindakan-tindakan yang dapat mengurangi nilai perusahaan, melalui keputusan-keputusan dalam investasi dan keputusan-keputusan dalam pendanaan.

*Leverage* dapat digunakan oleh kreditur sebagai alat untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajibannya sebagai bahan pertimbangan ketika akan meminjamkan dana kepada perusahaan. Semakin besar tingkat *leverage* menandakan semakin besar pula risiko kreditur dalam hal pengembalian dana pokok beserta bunga yang telah dipinjamkan kepada perusahaan. Dalam hal ini, *leverage* berperan sebagai indikator untuk tingkat keamanan pengembalian dana yang telah diberikan kepada perusahaan. Hal tersebut menyebabkan manajer cenderung meningkatkan laba atau mempercepat pengakuan laba, untuk meningkatkan jumlah hutang yang diperoleh oleh perusahaan dan untuk mendapatkan impresi yang baik terhadap kreditur atas tingkat keamanan pengembalian dana pokok yang diberikan beserta bunganya. Oleh karena itu, semakin tinggi tingkat hutang dan harapan untuk memperoleh hutang, perusahaan cenderung tidak konservatif dalam melaporkan laporan keuangannya. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Syafrida (2012) yang menyatakan adanya hubungan negatif signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi.

**H1 : *Leverage* berpengaruh negatif pada tingkat konservatisme akuntansi.**

## Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi

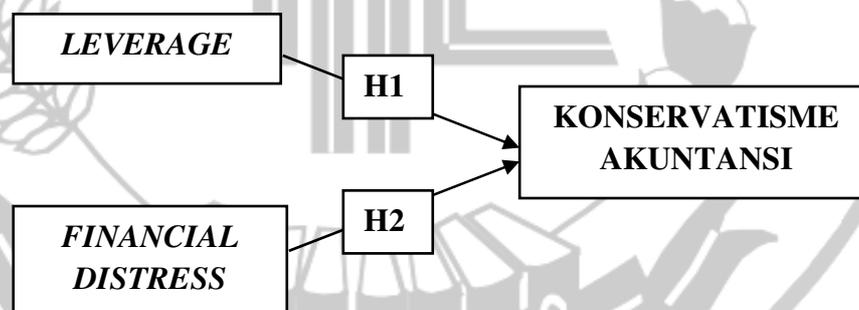
*Financial distress* (kesulitan keuangan) terjadi ketika perusahaan tidak dapat memenuhi kontrak hutang kepada kreditur atau mengalami kesulitan untuk membayar hutang kepada kreditur. *Financial distress* merupakan kondisi perusahaan mengalami kerugian atau laba bersih negatif selama beberapa tahun (Whitaker, 1999). Perusahaan yang memperoleh laba negatif atau rugi selama dua tahun berturut-turut menunjukkan bahwa perusahaan tersebut sedang dalam kondisi yang tidak baik.

Teori akuntansi positif memprediksi adanya hubungan negatif antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi (Eko, 2005). Kondisi keuangan perusahaan yang bermasalah salah satunya disebabkan oleh kualitas manajemen yang buruk (Ni Kd dan I Ketut, 2014). Menurut Whitaker (1999) dibandingkan dengan kondisi perekonomian yang buruk, lebih banyak manajemen yang buruk merupakan penyebab suatu perusahaan mengalami kondisi keuangan yang bermasalah.

Kondisi keuangan yang buruk dapat menjadi insentif pemegang saham (*shareholder*) untuk mengganti manajer perusahaan dan hal tersebut dapat menurunkan nilai pasar manajer tersebut dalam pasar tenaga kerja, sehingga manajer cenderung akan menutupi kinerja yang buruk dengan meningkatkan laba atau mempercepat pengakuan laba (Nathania, 2012). Dapat disimpulkan jika perusahaan mengalami *financial distress*, manajer cenderung tidak konservatif dalam melaporkan laporan keuangan untuk menutupi kinerja yang buruk. Hal tersebut didukung oleh hasil penelitian Ni Kd dan I Ketut (2014) yang menyatakan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

**H2 : *Financial Distress* berpengaruh negatif pada tingkat konservatisme akuntansi**

Gambaran kerangka pemikiran yang mendasari penelitian ini adalah sebagai berikut :



Sumber : diolah

**Gambar 2.1**  
**KERANGKA PEMIKIRAN**

## METODE PENELITIAN

### Jenis, Sumber Data dan Pemilihan Sampel Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan menggunakan data sekunder berupa laporan keuangan perusahaan yang telah diaudit dan harga

saham. Data diperoleh dari *website* resmi BEI yaitu [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) dan *website* YAHOO Finance yaitu [www.finance.yahoo.com](http://www.finance.yahoo.com) Penelitian ini mengambil sampel dengan metode *purposive sampling*. Kriteria-kriteria dalam pemilihan sampel adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI dan melaporkan laporan keuangan auditan periode 2012-2014 secara berturut-turut
2. Memiliki data yang dibutuhkan dalam periode penelitian 2012-2014, seperti data yang terkait dengan rasio *leverage* (total hutang dan total ekuitas), L/R perusahaan, serta informasi mengenai harga saham, jumlah lembar saham dan nilai buku saham

Berdasarkan kriteria tersebut terdapat 36 perusahaan yang memenuhi kriteria yang telah ditentukan sehingga total sampel selama 3 periode penelitian adalah 108 data.

### Identifikasi dan Pengukuran Variabel Variabel dependen (konservatisme akuntansi)

Konservatisme akuntansi dapat diukur dengan menggunakan rasio *market to book value* untuk membandingkan antara nilai pasar ekuitas dengan nilai buku ekuitas. Rumus rasio *market to book value* adalah sebagai berikut :

$$\text{Market to Book Value} : \frac{\text{Market Value of Common Equity}}{\text{Book Value of Common Equity}}$$

Pengukuran ini menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria sebagai berikut:

**Angka 0** : untuk perusahaan yang tidak menerapkan prinsip konservatisme akuntansi atau rasio *market to book value* kurang dari atau sama dengan satu ( $\leq 1$ )

**Angka 1** : untuk perusahaan yang menerapkan prinsip konservatisme akuntansi atau rasio *market to book value* lebih dari 1 ( $> 1$ )

### Variabel independen

#### 1) *Leverage*

Rasio *leverage* dapat diukur dengan menggunakan rumus *debt to equity ratio* (DER). Rumus *debt to equity ratio* (DER) adalah sebagai berikut :

$$\text{Debt to Equity Ratio} : \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

#### 2) *Financial distress*

*Financial distress* atau kesulitan keuangan dalam penelitian ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy* dengan kriteria sebagai berikut :

**Angka 0** : untuk perusahaan yang tidak mengalami *financial distress*

**Angka 1** : untuk perusahaan yang mengalami *financial distress*

Perusahaan masuk kedalam kriteria mengalami *financial distress* jika perusahaan selama dua tahun berturut-turut mengalami laba sebelum pajak negatif. Alasan menggunakan laba sebelum pajak untuk menghindari perbedaan tarif pajak pada setiap periode.

### TEKNIK ANALISIS DATA

Analisis awal dalam penelitian ini sebelum dilakukan pengujian hipotesis adalah analisis dekriptif untuk mengetahui distribusi data *leverage*, *financial distress* dan perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi. Selanjutnya analisis regresi logistik yang menguji kelayakan model regresi, menganalisis daya klasifikasi model prediksi serta menguji hipotesis. Model persamaan analisis regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

$$\text{Ln} \frac{\text{DCON}}{1-\text{DCON}} = \beta_0 - \beta_1 \text{Lev} - \beta_2 \text{DFD} + \varepsilon$$

Dimana :

**DCON**: Tingkat konservatisme akuntansi perusahaan yang diukur dengan variabel *dummy*, 1 = Konservatif, dan 0 = Tidak konservatif (Optimis).

**Lev** : *Leverage* diukur dengan *Debt to Equity Ratio* yaitu perbandingan antara total hutang dengan total ekuitas.

**DFD** : *Financial Distress* yang diukur dengan variabel *dummy*, 1 = mengalami *financial distress*, dan 0 = tidak mengalami *financial distress*.

## HASIL PENELITIAN

### Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif memberikan gambaran atau penjelasan keseluruhan mengenai

karakteristik data dari masing-masing variabel penelitian. Hasil analisis deskriptif dari masing-masing variabel penelitian adalah sebagai berikut :

**Tabel 4.1**  
**DESKRIPSI KONSERVATISME AKUNTANSI**

Penerapan Metode Akuntansi	Tahun	Frekuensi	Prosentase (%)
Konservatif (Angka 1)	2012-2014	85	78,70
Tidak Konservatif (Angka 0)	2012-2014	23	21,30
Total		108	100,00
2012-2014	Standard deviation	0,41131	
	Mean	0,7870	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.1, dapat dilihat pada periode 2012-2014 rata-rata variabel konservatisme akuntansi sebesar 0,7870 dengan standar deviasi 0,41131. Standar deviasi menunjukkan seberapa jauh jarak antara satu data dengan data lainnya. Variasi data dari variabel konservatisme akuntansi dapat dikatakan rendah (homogen) karena standar deviasi lebih rendah dari rata-rata, yang berarti bahwa terdapat keseragaman sifat pada unsur-unsur yang diteliti, pada tahun penelitian

2012-2014. Selain itu, tabel 4.1 menunjukkan bahwa dari 108 perusahaan pertambangan terdapat sebanyak 85 atau 78,70 persen perusahaan pertambangan menerapkan konservatisme akuntansi dan sebanyak 23 atau 21,30 persen perusahaan pertambangan tidak menerapkan konservatisme akuntansi. Dapat disimpulkan mayoritas perusahaan pertambangan pada periode 2012-2014 menerapkan konservatisme akuntansi.

**Tabel 4.2**  
**DESKRIPSI LEVERAGE**

Penerapan Metode Akuntansi	Tahun	N	Min	Max	Mean	Std. Deviation
Konservatif (Angka 1)	2012-2014	85	0,05	23,97	1,90	3,65
Tidak Konservatif (Angka 0)	2012-2014	23	-43,34	3,56	-2,28	10,63
	2012-2014	108	-43,34	23,97	1,01	6,05

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.2, dapat dilihat pada periode 2012-2014 rata-rata *leverage* sebesar 1,01 dengan standar deviasi 6,05. Variasi data dari *leverage* dapat dikatakan tinggi (heterogen) karena standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata, yang berarti

bahwa terdapat perbedaan sifat satu sama lain pada unsur-unsur yang diteliti, pada tahun penelitian 2012-2014. Nilai minimum untuk variabel ini sebesar -43,34 yang terjadi pada PT. Berau Coal Energy Tbk. (BRAU) tahun 2014 sedangkan nilai

maksimum sebesar 23,97 pada PT. Berau Coal Energy Tbk. (BRAU) tahun 2013. Selain itu, tabel 4.2 juga menunjukkan bahwa nilai rata-rata *leverage* pada tahun 2012-2014 pada perusahaan pertambangan yang menerapkan konservatisme akuntansi sebesar 1,90, sedangkan pada perusahaan

pertambangan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi nilai rata-rata *leverage* sebesar -2,28. Nilai negatif pada rata-rata serta nilai minimum dikarenakan bahwa beberapa perusahaan yang mengalami defisiensi ekuitas hingga nilai buku ekuitas bernilai negatif.

**Tabel 4.3**  
**DESKRIPSI *FINANCIAL DISTRESS***

Kondisi Keuangan	Tahun	Frekuensi	Prosentase (%)
<i>Financial Distress</i> (Angka 1)	2012-2014	17	15,74
<i>Non Financial Distress</i> (Angka 0)	2012-2014	91	84,26
<b>Total</b>		108	100,00
<b>2012-2014</b>	<b>Standard deviation</b>	0,36588	
	<b>Mean</b>	0,1574	

Sumber : data diolah

Berdasarkan tabel 4.3, dapat dilihat pada periode 2012-2014 rata-rata variabel *financial distress* sebesar 0,1574 dengan standar deviasi 0,36588. Variasi data dari variabel *financial distress* dapat dikatakan tinggi (heterogen) karena standar deviasi lebih tinggi dari rata-rata, yang berarti bahwa terdapat perbedaan sifat satu sama lain pada unsur-unsur yang diteliti, pada tahun penelitian 2012-2014. Selain itu, tabel 4.3 juga menunjukkan bahwa dari 108 perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014 terdapat sebanyak 17 atau 15,74 persen perusahaan pertambangan tergolong dalam kondisi *financial distress* dan sebanyak 91

atau 84,26 persen perusahaan pertambangan lainnya tergolong dalam kondisi *non financial distress*. Dapat disimpulkan, mayoritas perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI pada periode 2012-2014 tergolong dalam kondisi *non financial distress*.

#### **Analisis Regresi Logistik**

Analisis pengujian ini digunakan untuk menguji kemampuan *leverage* dan *financial distress* dalam mempengaruhi tingkat penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) periode 2012-2014.

**Tabel 4.4**  
**HASIL ANALISIS REGRESI LOGISTIK**

<b>-.2 Log Likelihood (Block 0)</b>	111,857	
<b>-.2 Log Likelihood (Block 1)</b>	99,386	
<b>Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test (Sig.)</b>	0,283	
<b>Nagelkerke R<sup>2</sup></b>	0,169	
<b>Total Daya Klasifikasi (%)</b>	81,5	
<b>Variabel</b>	<b>Koefisien (B)</b>	<b>Sig.</b>
<b>LEV</b>	0,164	0,0157
<b>DFD</b>	-.1,175	0,057*
<b>Constant</b>	1,406	0,000

\* Signifikan pada tingkat 10%

Sumber : data diolah

### Uji kelayakan model

#### 1) *Log likelihood value*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* hanya dengan konstanta menghasilkan angka 111,857 dan setelah dimasukkan variabel bebas kedalam model angka yang dihasilkan menjadi 99,386. Hasil tersebut membuktikan bahwa nilai *-2 Log Likelihood* mengalami pengurangan dari model dengan konstanta saja menuju ke model dengan konstanta dan variabel bebas, sehingga kesimpulannya model yang di hipotesiskan pada penelitian ini *fit* dengan data.

#### 2) *Hosmer and lemeshow's goodness of fit test*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *hosmer and lemeshow's goodness of fit test* sebesar 9,752 dengan probabilitas signifikansi 0,283 yang nilainya lebih besar dari 0,05 ( $0,283 > 0,05$ ). Dengan demikian dapat diambil kesimpulan bahwa model dapat diterima karena sesuai dengan data observasinya sehingga layak digunakan untuk dianalisis.

#### 3) *Nagelkerke R<sup>2</sup>*

Tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai *Cox and Snell's R<sup>2</sup>* sebesar 0,109 dan nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>* sebesar 0,169. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa variabilitas konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI

periode 2012-2014 dapat dijelaskan oleh variabilitas variabel *leverage* dan *financial distress* hanya sebesar 0,169 atau 16,9 persen untuk sisanya yaitu sebesar 83,1 persen dijelaskan oleh faktor-faktor lain yang tidak diteliti.

### Tabel klasifikasi

Tabel 4.4 menunjukan bahwa Secara keseluruhan dapat diketahui bahwa ketepatan klasifikasi dari model regresi logistik pada penelitian ini adalah sebesar 81,5 persen. Hal ini dapat disimpulkan bahwa model regresi logistik pada penelitian ini tergolong sangat baik untuk memprediksi penerapan konservatisme akuntansi pada perusahaan pertambangan yang terdaftar di BEI periode 2012-2014.

### Uji partial

Variabel *leverage* memiliki nilai koefisien sebesar 0,164 dan nilai signifikansi sebesar 0,157. Nilai signifikansi *leverage* lebih dari 0,10 ( $0,157 > 0,10$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 10 persen *leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap konservatisme akuntansi perusahaan pertambangan (H1 ditolak).

Variabel *financial distress* memiliki nilai koefisien sebesar -1,175 dan nilai signifikansi sebesar 0,057. Nilai

signifikansi variabel *financial distress* kurang dari 0,10 ( $0,057 < 0,10$ ), sehingga dapat disimpulkan bahwa pada tingkat signifikansi 10 persen terdapat pengaruh negatif signifikan antara variabel *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi perusahaan pertambangan (H2 diterima)

## PEMBAHASAN

### 1) Pengaruh *leverage* terhadap konservatisme akuntansi

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, dalam tabel 4.4 menunjukkan bahwa nilai koefisien dari *leverage* sebesar 0,164 dengan nilai signifikansi sebesar 0,157 yang berarti bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dengan konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis pertama tidak dapat diterima (H1 ditolak) dan tidak sesuai dengan teori. Berdasarkan hasil penelitian ini, *leverage* dan konservatisme akuntansi mempunyai hubungan positif, semakin tinggi tingkat *leverage*, semakin tinggi pula tingkat penerapan konservatisme akuntansi

demikian sebaliknya namun hubungan ini tidak berpengaruh signifikan. Ketika perusahaan memiliki hutang yang tinggi, Kreditur akan memiliki hak yang lebih besar untuk mengawasi serta mengetahui kegiatan operasional perusahaan hingga akuntansi perusahaan. Kreditur akan menuntut manajer untuk menerapkan konservatisme dalam penyusunan laporan keuangan karena dengan penerapan konservatisme akuntansi menyebabkan laba yang dilaporkan cenderung rendah untuk mengurangi distribusi laba pada investor dan manajer perusahaan sehingga dapat meningkatkan tingkat keamanan pengembalian dana yang telah dipinjam oleh perusahaan. Hal tersebut diduga berdasarkan data deskriptif dari tahun 2012-2014 rata-rata *leverage* perusahaan pertambangan menurun secara signifikan diikuti dengan penurunan penerapan konservatisme akuntansi, yang memungkinkan adanya hubungan yang searah antara konservatisme akuntansi, yang ditunjukkan pada tabel 4.5.

Tabel 4.5

### PERBANDINGAN RATA-RATA *LEVERAGE* DAN PROSENTASE PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI

	2012	2013	2014
<b>Rata-Rata <i>Leverage</i></b>	1,92	1,35	-0,24
<b>Penerapan Konservatisme (%)</b>	27,78	25,92	25,00

Sumber : data diolah

Namun, bila dilihat melalui rata-rata *leverage* berdasarkan tingkat konservatisme akuntansinya pada periode 2012-2014 rata-rata *leverage* perusahaan pertambangan yang menerapkan konservatisme akuntansi sebesar 1,90 dan yang tidak menerapkan konservatisme sebesar -2,28 yang ditunjukkan pada tabel 4.6. Nilai negatif pada rata-rata *leverage* periode 2012-2014 dikarenakan beberapa

sampel perusahaan yang tidak konservatif mengalami defisiensi ekuitas. Selisih pada rata-rata *leverage* perusahaan yang menerapkan konservatisme akuntansi dengan rata-rata *leverage* perusahaan yang tidak menerapkan konservatisme akuntansi tidak terlalu jauh, sehingga memungkinkan tidak adanya pengaruh yang signifikan antara tingkat *leverage* dengan penerapan konservatisme akuntansi.

**Tabel 4.6**  
**RATA-RATA LEVERAGE BERDASARKAN TINGKAT**  
**KONSERVATISME AKUNTANSI**

Penerapan Metode Akuntansi	Tahun	Mean
Konservatif (Angka 1)	2012-2014	1,90
Tidak Konservatif (Angka 0)	2012-2014	-2,28

Sumber : data diolah

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Nathania (2012), Dinny (2013), Willyza (2013), dan Luh putu *et al.* (2014) yang menyatakan bahwa tidak ada pengaruh yang signifikan antara *leverage* dan konservatisme akuntansi.

**2) Pengaruh *financial distress* terhadap konservatisme akuntansi**

Berdasarkan hasil analisis regresi logistik, dalam tabel 4.4 menunjukkan nilai koefisien dari *financial distress* sebesar -1,175 dengan nilai signifikansi sebesar 0,057 yang berarti bahwa terdapat pengaruh negatif signifikan antara *financial distress* dengan konservatisme akuntansi, sehingga hipotesis kedua dapat diterima (H2 diterima). Hal ini tidak sesuai dengan teori sinyal yang memprediksi hubungan positif *financial distress* terhadap tingkat konservatisme akuntansi. Meski demikian, hasil dari penelitian ini mendukung prediksi teori akuntansi positif yang memprediksi bahwa terdapat hubungan negatif antara *financial distress* dan konservatisme akuntansi.

Teori akuntansi positif menjelaskan mengenai hal-hal yang mendorong manajemen dalam memilih metode akuntansi yang optimal dan untuk

mencapai tujuan tertentu. Manajer perusahaan cenderung menaikkan laba untuk menyembunyikan kinerja yang buruk yang dapat memicu pemegang saham (*shareholder*) mengganti manajer perusahaan dan hal tersebut dapat menurunkan nilai pasar manajer tersebut dalam pasar tenaga kerja (Nathania, 2012). Ancaman tersebut yang mendorong manajer untuk mengurangi tingkat konservatisme akuntansi. Selain itu hal ini juga dapat disebabkan karena perusahaan ingin memberikan impresi yang baik agar dapat dipercaya oleh para investor dan kreditur dengan tidak menerapkan konservatisme akuntansi yang dapat menimbulkan sikap pesimis pada investor dan kreditur jika perusahaan mengalami *financial distress*. Hal tersebut diduga berdasarkan berdasarkan data deskriptif dari tahun 2012-2014 prosentase *financial distress* perusahaan pertambangan meningkat secara signifikan diikuti dengan penurunan penerapan konservatisme akuntansi, yang memungkinkan adanya hubungan yang berlawanan arah (negatif) antara *financial distrees* dengan konservatisme akuntansi, yang ditunjukkan pada tabel 4.7

**Tabel 4.7**  
**PERBANDINGAN PROSENTASE KONDISI *FINANCIAL DISTRESS* DAN**  
**PROSENTASE PENERAPAN KONSERVATISME AKUNTANSI**

	2012	2013	2014
Kondisi <i>Financial Distress</i> (%)	2,78	5,56	7,40
Penerapan Konservatisme (%)	27,78	25,92	25,00

Sumber : data diolah

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian dari Ni Kd dan I Ketut (2014) yang menemukan bahwa *financial distress* berpengaruh negatif signifikan terhadap konservatisme akuntansi.

#### **SIMPULAN, KETERBATASAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut :

1. *Leverage* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap tingkat konservatisme akuntansi sehingga hipotesis pertama ditolak. Hal ini kemungkinan dikarenakan perusahaan pertambangan selalu menghadapi lingkungan yang tidak pasti sehingga tinggi rendahnya tingkat hutang tidak mempengaruhi penerapan konservatisme akuntansi

2. *Financial distress* berpengaruh negatif terhadap tingkat konservatisme akuntansi sehingga hipotesis kedua diterima. Hal ini dikarenakan manajer cenderung menutupi kinerja buruknya dengan meningkatkan laba dan hasil penelitian ini mendukung prediksi teori akuntansi positif.

Penelitian ini mempunyai keterbatasan yaitu (1) Penelitian ini menunjukkan variabilitas variabel *leverage* dan *financial distress* yang rendah yaitu hanya sebesar 16,9 persen (berdasarkan hasil nilai *Nagelkerke R<sup>2</sup>*); (2) Lemahnya penentuan variabel *financial distress* dengan menggunakan variabel dummy yang hanya dilihat dari laba negatif selama 2 periode berturut-turut; (3) Penelitian ini mengalami kesulitan untuk memilah harga

pasar saham biasa yang dipublikasikan karena tidak ada informasi yang membedakan antara harga pasar saham biasa dan harga pasar saham preferen

Berdasarkan keterbatasan yang ada, maka saran untuk peneliti yang melanjutkan penelitian ini adalah (1) Penelitian berikutnya disarankan untuk memperpanjang periode dan memperluas sampel penelitian agar memperoleh hasil yang lebih baik; (2) Penelitian berikutnya dapat menambahkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi konservatisme akuntansi seperti karakteristik perusahaan, ukuran perusahaan, *corporate governance*, intensitas modal, likuiditas, risiko litigasi, dan *growth opportunities*; (3) Penelitian selanjutnya dapat menggunakan lebih dari satu alat ukur konservatisme akuntansi.

#### **DAFTAR RUJUKAN**

- Angga Alfian dan Arifin Sabeni. 2013. Analisis Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Pemilihan Konservatisme Akuntansi. *Diponegoro Journal Of Accounting*, 123-132.
- Anggita L. W. 2012. Pengukuran Konservatisme Akuntansi: Sebuah Literatur Review. *Jurnal Akuntansi dan Pendidikan*, 1(1).
- Calvin Oktomegah. 2012. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(1), 36-42.
- Dini Rosdini. 2014. Dampak Penerapan IFRS 6 terhadap Konservatisme pada Perusahaan Pertambangan

- dan Energi di Australia. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi XVII, Mataram.*
- Dinny P. B. 2013. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Penerapan Konservatisme Akuntansi Perusahaan. *Accounting Analysis Journal*, 2(3).
- Eko Widodo Lo. 2005. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Makalah Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo.*
- Fajri Alhayati. 2013. Pengaruh Tingkat Hutang (*Leverage*) Dan Tingkat Kesulitan Keuangan Perusahaan Terhadap Konservatisme Akuntansi (Studi Empiris Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di PT BEI). *Jurnal Akuntansi*, 1(1).
- Financial Accounting Standard Board. 1996. *Qualitative Characteristics of Accounting Information Statement of Financial Accounting Concept no. 2* John Wiley & Sons, Inc, New York
- Hellman, N. 2008. Accounting conservatism under IFRS. *Accounting in Europe*, 5(2), 71-100.
- Ikatan Akuntansi Indonesia (IAI). 2014. Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan. Penerbit: Salemba Empat, Jakarta.
- Imam Ghozali. 2013. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 21 Update PLS Regresi*. Semarang: Universitas Diponegoro
- Jogiyanto Hartono. 2014. *Teori Portofolio dan Analisis Investasi*. Edisi 8. Yogyakarta: BPFE
- Luciana S. A. 2005. Pengujian Size Hypothesis Dan Debt/Equity Hypothesis Yang Mempengaruhi Tingkat Konservatisme Laporan Keuangan Perusahaan Dengan Teknik Analisis Multinomial Logit. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi*, 7(1).
- Luciana S. A. dan Emanuel K. 2003. Analisis Rasio Keuangan untuk Memprediksi Kondisi Financial Distress Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di Bursa Efek Jakarta. *Jurnal Akuntansi dan Auditing Indonesia*, 7 (2) :1410-242.
- Luh Putu K. D., Nyoman Trisna H., & Ni Kadek S. 2014. Faktor-Faktor Yang Berpengaruh Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di Bei. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi SI)*, 2(1).
- Najmudin. 2011. *Manajemen Keuangan dan Aktualisasi Syar'iyah Modern*. Yogyakarta: ANDI
- Nathania Pramudita. 2012. Pengaruh Tingkat Kesulitan Keuangan Dan Tingkat Hutang Terhadap Konservatisme Akuntansi Pada Perusahaan Manufaktur Di BEI. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi*, 1(2), 1-6.
- Ni Kd S. L. D., dan I Ketut S. 2014. pengaruh struktur kepemilikan manajerial, leverage, dan financial distress terhadap konservatisme akuntansi. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*, 7(1), 223-234.
- Platt, H. D., dan Platt, M. B. 2002. Predicting corporate financial distress: reflections on choice-based sample bias. *Journal of Economics and Finance*, 26(2), 184-199.
- Radyasinta S. P. 2014. Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Likuiditas, Profitabilitas, Dan Leverage Terhadap Konservatisme Akuntansi. *Accounting Analysis Journal*, 3(2).
- Ratna Wardhani., 2008, Tingkat Konservatisme Akuntansi di Indonesia dan Hubungannya dengan Karakteristik Dewan

- Sebagai Salah Satu Mekanisme Corporate Governance, *Simposium Nasional Akuntansi XI*, Pontianak, Juli.
- Salloum, C., dan Azoury, N. 2012. Corporate governance and firms in financial distress: evidence from a Middle Eastern country. *International Journal of Business Governance and Ethics*, 7(1), 1-17.
- Scott, W. R. 2012. *Financial accounting theory*. Sixth Edition. Pearson Education Canada.
- Sofyan Syafri Harahap. 2013. Analisis Kritis Laporan Keuangan. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Syafrida Hani. 2014. Pengaruh Karakteristik Perusahaan Dan Corporate Governance Terhadap Pemilihan Akuntansi Konservatif. *Jurnal Riset Akuntansi & Bisnis*, 12(01).
- Wen-Hsin Hsu, A., O'hanlon, J., dan Peasnell, K. 2011. Financial Distress and the Earnings-Sensitivity-Difference Measure of Conservatism. *Abacus*, 47(3), 284-314.
- Willyza P. H. 2013. Pengaruh Ukuran Perusahaan, Rasio Leverage, Intensitas Modal, Dan Likuiditas Perusahaan Terhadap Konservatisme Perusahaan (Studi pada Perusahaan yang Belum Menggunakan IFRS). *Diponegoro Journal Of Accounting*, 2(3)
- Wolk, H.I., M.G. Tearney, dan J.L. Dodd. 2001. "Accounting Theory: A Conceptual and Institutional Approach." Fifth Edition. Ohio: South-Western College Publishing